

THE PARTICIPATION OF PARENTS IN THE IMPLEMENTATION OF GMIM KINILOW SCHOOL EDUCATION IN TOMOHON CITY

BELLAFISKA POLA
ARIE RORONG
NOVVA PALANGITEN

Abstract

This study aims to determine the participation of parents in the administration of Kinilow GMIM Primary School Education in the City of Tomohon. This research uses the theory of Epstein (2001) which categorizes parents' participation into six types of involvement, namely: parenting, communication, volunteering, learning from home, decision making, working with the community. participation is the involvement of a person or several people in an activity. Involvement can be in the form of mental and emotional as well as physical involvement in using all the capabilities it has (taking the initiative) in all activities carried out as well as supporting the achievement of objectives and responsibilities for all engagements. Participation is the mental and emotional involvement of a person in a group situation. This study used qualitative research methods. The qualitative research method in this research is a method that aims to explain or describe the problem systematically, factually and accurately about the facts and characteristics of the population of a particular area. Data collection techniques used are 1) Interview is a question and answer process in research that takes place orally. Interviews can function in a descriptive manner that is to describe the world of reality as experienced by others. 2) Observation is used to obtain data on parent participation in the delivery of educational services. 3) Documentation is data collection by viewing and recording existing documents. In this study there are various problems that arise, namely parenting from both parties from the school as well as the family or parents must go hand in hand so that it can make children more comfortable in carrying out tasks, then good communication to children will make children feel noticed so there is openness between children and parents, and then from the other 4 aspects must complement each other in order to achieve a good cooperation between the parents and the school in the child development.

Keywords: *Participation, Organization, Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi orang tua pada penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar GMIM Kinilow di Kota Tomohon. penelitian ini menggunakan teori dari Epstein (2001) yang mengkategorikan partisipasi orang tua ke dalam enam tipe keterlibatan, yaitu: pola asuh, komunikasi, sukarelawan, belajar dari rumah, pengambilan keputusan, bekerja sama dengan masyarakat. partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. 2) Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi orang tua pada penyelenggaraan pelayanan pendidikan. 3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Dalam penelitian ini terdapat berbagai masalah yang timbul, yakni pola asuh dari kedua pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga atau orang tua harus seiring sehingga dapat membuat anak lebih nyaman dalam melaksanakan tugas, kemudian komunikasi yang baik kepada anak akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga adanya keterbukaan antara anak dan orang tua, dan kemudian dari ke 4 aspek yang lain harus saling melengkapi dalam guna tercapainya suatu kerja sama yang baik antara pihak orang tua maupun pihak sekolah dalam tumbang kembang anak.

Kata Kunci : *Partisipasi, Penyelenggaraan, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Partisipasi orang tua dalam pendidikan di Indonesia pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang baru. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Kehidupan masa depan anak pada masyarakat tradisional umumnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang tuanya. Pada masyarakat tersebut, orang tua yang mengajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup, orang tua pula yang melatih dan memberi petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, sampai anak menjadi dewasa dan berdiri sendiri.

Adanya perubahan fungsi keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan pada umumnya, termasuk pendidikan formal. Dalam keluarga pada masyarakat yang belum maju, orang tua merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan atau diajarkan kepada anak-anaknya. Landasan dasar pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yaitu berbunyi: “Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar

dan pemerintah wajib membiayainya.”

Seringkali keluarga ataupun orang tua kurang berpartisipasi terhadap pendidikan dasar apakah membiarkan anak pergi ke sekolah sendirian dan pulang sendirian, tidak mengetahui tentang apa yang di lakukan anak sewaktu di sekolah dan bahkan orang tua tidak mau menanyakan anak tentang apakah ada tugas rumah yang diberikan guru terhadap anak tersebut. Orang tua juga tidak terlalu mementingkan hasil atau nilai yang di peroleh dari anak tersebut, meskipun anaknya mendapat nilai rendah orang tuanya tidak terlalu mementingkannya dan tidak mau menyuruh anaknya untuk lebih giat belajar lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2011:221) penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Informan dalam penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-

benar mengetahui tentang permasalahan, sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang diambil adalah Kepala Sekolah SD GMIM Kinilow, 4 orang guru SD GMIM Kinilow, dan 5 dari orang tua murid.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data primer

Dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah pendidik dan orang tua, tokoh masyarakat serta orang yang memahami topik ini.

b. Data sekunder

Yaitu, data yang bersifat pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Wawancara, 2) Observasi dan 3) Dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, digunakan untuk *cross check* data. Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui partisipasi orang tua pada penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar di Sekolah Dasar GMIM di Kelurahan Kinilow.

Kemudian fokus penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan teori dari Epstein (2001) yang mengkategorikan partisipasi orang tua ke dalam enam tipe keterlibatan, yaitu:

- a. *Parenting* atau pola asuh, yang ditunjukkan sebagai membangun lingkungan rumah untuk mendorong anak-anak sebagai siswa.
- b. *Communication* atau komunikasi, didesain dari bentuk komunikasi

sekolah-rumah dan rumah-sekolah yang efektif tentang program-program sekolah dan kemajuan anak.

- c. *Volunteering* atau sukarelawan, dengan merekrut dan mengatur bantuan orang tua.
- d. *Learning at home* atau belajar di rumah, dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana menolong dan mendorong anaknya belajar di rumah.
- e. *Decision making* atau pengambilan keputusan, dengan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan tentang program-program sekolah, melalui Persatuan Orang Tua Murid/siswa dan Guru (POMG).
- f. *Collaborating with community* atau bekerja sama dengan masyarakat, dalam bentuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan pelayanan dari masyarakat untuk menunjang program-program sekolah, kegiatan di rumah, dan pengembangan belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi orang tua sangat di butuhkan dalam tumbuh kembang seorang anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD GMIM Kinilow menyatakan bahwa partisipasi orang tua sudah cukup baik namun masih adanya kendala atau masalah yang terjadi dalam proses pembimbingan anak.

Dalam penelitian ini dilihat dari 6 aspek, yaitu :

1. *Parenting* atau pola asuh

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi berupa pendidikan, perhatian,

kasih sayang antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Menurut Slavin (Hidayat, 2003) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986: 46) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya

2. *Communication* atau komunikasi

Komunikasi efektif merupakan hal yang penting dan kompleks bagi semua pihak. Begitu pula dalam hubungan orang tua dengan anak. Penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik.

Komunikasi menurut Anwar Arifin adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Skinner turut beropini tentang komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan.

Dengan komunikasi efektif, anak pun merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan terhadap anak itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak.

Sebaliknya komunikasi yang tidak efektif akan menciptakan perasaan tidak berharga atau tidak penting dan tidak dipahami. Anak-anak pun dapat melihat orang tua mereka sebagai sosok yang tidak dapat membantu dan dipercaya. Selain itu dengan terciptanya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, membuat anak menjadi memahami harapan orang tua dan mereka pun akan cenderung berperilaku sesuai dengan harapan tersebut, begitu juga sebaliknya.

3. *Volunteering* atau Sukarelawan

Kata sukarelawan mengandung pengertian orang yang dengan sukacita melakukan sesuatu tanpa rasa terpaksa. Kata sukarela ini berasal dari kata dasar sukarela dan imbuhan -wan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:970) pun, bentuk kata yang ada adalah sukarelawan, sedangkan kata relawan tidak ada. Oleh karena itu, kata yang sebaiknya kita gunakan adalah sukarelawan, bukan relawan.

Relawan pendidikan fungsinya tidak lain adalah membangun pendidikan yang lebih memadai, terutama di daerah tertinggal. Karena hingga saat ini sistem pendidikan di Indonesia kalah bersaing dengan negara-negara lainnya. Mahalnya biaya pendidikan dan sistem pendidikan yang masih terpusat di kota menjadikan sistem pendidikan kita tidak merata. Padahal masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan cenderung lebih banyak dibanding di kota.

4. *Learning at home* atau belajar di rumah

Belajar di rumah merupakan kegiatan yang sangat efektif dan itu juga perlu bimbingan dari orang tua. Anak-anak juga lebih dekat dengan orang tua, biasanya orang tua tidak mengontrol anak mereka ketika berada di sekolah maka dari itu belajar di rumah itu perlu karena orang tua harus memperhatikan belajar mengajar anak mereka ketika di

- rumah.
5. *Decision making* atau pengambilan keputusan
Pengambilan keputusan dalam hal ini yaitu ketika sedang berada di rumah orang tua juga mengambil keputusan dengan persetujuan dengan anak mereka, misalnya ketika harus belajar di rumah, orang tua harus membuat kesepakatan atau keputusan bersama dengan anak mereka kapan akan membuat tugas tersebut, jika orang tua memaksakan anak mereka tanpa membuat suatu keputusan, maka anak tersebut akan stress dengan tindakan orang tua tersebut.
Pengambilan keputusan menurut Geoge R. Terry (2006) adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) dari dua atau lebih alternative yang ada. Menurut James A.F. Stoner (1935), keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut. Pembuatan keputusan atau *desicion making* ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan-kemungkinan diantara situasi-siuasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi yang meminta seseorang harus a) membuat prediksi kedepan, b) memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas.
6. *Collaborating with commjunity* atau bekerjasama dengan masyarakat
Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar

dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, pogram-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis (Mulyasa, 2012: 74-75).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, serta temuan dilapangan mengenai Partisipasi Orang tua terhadap pendidikan SD, maka sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai :

1. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak murid berdasarkan dari yang saya tanyakan dalam wawancara yaitu hanya sebagian orang tua yang peduli dengan anak mereka, dan orang tua yang lain hanya mementingkan pekerjaan mereka di bandingkan dengan studi anak mereka. Dan hanya satu dua orang orang tua yang mengantar serta menjemput anak

- mereka di sekolah dan itu juga hanya orang tua yang mempunyai anak di kelas satu, kelas dua dan kelas tiga.
2. Komunikasi antara orang tua dengan anak hanya sebagian orang tua juga yang berkomunikasi dengan anak mereka karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Dan yang mereka bahas tentang hal apa yang di dapat anak ketika sedang berada di sekolah dan pelajaran yang tidak anak mengerti.
 3. Sukarelawan yang ada di sekolah yaitu komite sekolah yang membantu, orang tua juga membantu dalam pembangunan di sekolah, ada juga yang membantu yaitu penjaga sekolah dia yang menjaga sekolah pada saat sekolah sudah kosong agar supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, penjaga sekolah membuka kunci dan menutup pintu gerbang sekolah dan seringkali penjaga sekolah tersebut membantu sekolah dalam kebersihan wc, halaman ataupun ruangan yang kotor, biasanya penjaga sekolah akan membersihkan wc, halaman ataupun ruangan tersebut.
 4. Belajar di rumah merupakan kegiatan yang sangat efektif dan itu juga perlu bimbingan dari orang tua. Anak-anak juga lebih dekat dengan orang tua, biasanya orang tua tidak mengontrol anak mereka ketika berada di sekolah maka dari itu belajar dirumah itu perlu karena orang tua harus memperhatikan belajar mengajar anak mereka ketika di rumah.
 5. Pengambilan keputusan berdasarkan dengan saya wawancarakan dengan orang tua beserta guru-guru juga sangat penting dalam rapat antara staf, kepala sekolah beserta dengan guru-guru dan juga rapat dengan orang tua murid dengan guru-guru karena mengambil suatu keputusan tidak hanya satu pihak saja tetapi harus mengambil keputusan secara bersama-

sama secara musyawarah mufakat. Dalam pengambilan keputusan juga dengan anak orang tua sudah mengambil kesepakatan dengan anak-anak mereka misalnya ketika tidak mengerjakan tugas atau berbuat kesalahan hukuman apa yang harus di berikan orang tua terhadap anak tersebut.

6. Bekerja sama dengan masyarakat dengan sekolah berdasarkan dengan wawancara yang saya tanyakan kepada guru yaitu diadakannya gotong royong dengan masyarakat untuk pembangunan di sekolah dengan kerja bakti misalnya dengan membuat paving di lapangan sekolah dan mengecat ruangan-ruangan yang ada di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SD GMIM Kinilow adalah sebagai berikut :

1. Pola asuh, orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak mereka karena mereka masih memerlukan bimbingan dan perhatian dari orang tua. Orang tua juga harus menegur anak mereka bila anak mereka bersalah, misalnya memberikan sanksi kepada mereka agar supaya mereka tau bahwa yang mereka lakukan itu sebuah kesalahan, karena anak-anak tidak mengetahui kesalahan yang mereka perbuat apakah benar atau salah.
2. Komunikasi dengan guru dan orang tua seharusnya di tingkatkan lagi karena komunikasi antara orang tua dan guru menyangkut perkembangan belajar anak dan hal-hal yang menyangkut studi anak sangat penting untuk di bicarakan. Dan orang tua juga harus menanyakan keberadaan anak ketika di rumah tentang belajar-mengajar mereka di sekolah, jangan sampai

- teman-teman mereka sudah melakukan tindakan yang tidak baik terhadap anaknya dan anaknya itu tidak mau terbuka kepada orang tuanya.
3. Sukarelawan yang berada di sekolah menurut saya sudah ada tetapi untuk penjaga sekolah penjagaannya harus di tingkatkan lagi dan untuk komite sekolah sebaiknya tidak usah karena sudah ada dana boss untuk dana pembangunan.
 4. Belajar di rumah bagi anak-anak perlu di tingkatkan lagi, karena masih banyak anak-anak yang tidak belajar di rumah dan hanya sibuk dengan bermain. Orang tua juga harus mengingatkan anak mereka agar supaya tidak lupa dengan tugas yang di berikan oleh gurunya.
 5. Pengambilan keputusan sebaiknya harus diambil secara musyawarah mufakat jangan di ambil kesepakatan hanya sepihak saja dan tentunya harus melihat berdasarkan masalah yang ada apakah keputusan yang di ambil efektif atau tidak dan jika tidak efektif harus di pertimbangkan kembali.
 6. Kerja sama dengan masyarakat harus di tingkatkan lagi karena ini untuk membangun kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan untuk pembangunan yang ada di sekolah, karna itu harus di adakan kerja bakti, dan menata ruangan-ruangan di sekitar skolah agar terlihat indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1991.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Bumi Aksara
- Conyers, Diana. 1991. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Davis, Keith. 2010. Organizational Behavior–Human Behavior at Work 13th Edition. New Delhi: Mcgraw Hill Company.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa. Jakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muzakkir, 2016, E-Jurnal : Partisipasi Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pa Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 20 Kodingare, Makassar, 9-12
- Disiplin Dalam Pembangunan Nasional”, Alumni Bandung.
- Sedarmayanti. (2001). Sumber Daya Manusiadan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Siti Irene Astuti D. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan. Yogyakarta : UNY
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, Bandung: Pustaka Setia.
- Tarmuji Tarsis. 2005 . Pengembangan Pola Asuh, Jakarta: Gramedia
- Widnaningsih dalam Indah Pertiwi. 2010.

Pengertian Orang Tua

Winarno, Surakhmad. Interaksi Belajar Mengajar, Bandung:

Jemmars, 1980. Witherington, H.C. (1978)

Educational Psycology, terjemahan

M Buchori Jakarta : Aksara

Baru

Yuwono, Edi. 2001. Handbook

Fisiologi Hewan. Fakultas Biologi.

UNSOED. Purwakarta.